

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2022 - 2023

Muhammad Zulhardiansyah¹, Nurfitriani², Andi Indrawati³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : mochhardi22@gmail.com

Keywords :

*Return On Asset, Return On Equity,
Debt To Asset Ratio, Debt To
Equity Ratio*

ABSTRACT

There are several ways that companies can use to measure financial performance, including financial ratio analysis. Ratio analysis helps identify areas where a company is strong and where there are weaknesses that need to be improved. There are many ratios that companies can use to measure their financial performance, including profitability ratios, solvency ratios and liquidity ratios. . In 2023, there will be a decrease in coal sales volume accompanied by a decrease in the reference price for coal, which will cause a decrease in revenue at PT Bukit Asam Tbk. This research aims to determine and analyze the financial performance of PT Bukit Asam Tbk in 2022 - 2023 as measured by return on asset, return on equity, debt to asset ratio, debt to equity ratio, quick ratio and cash ratio.

This research was conducted in PT Bukit Asam Tbk and focused on financial performance analysis. Data collection techniques use library research. The financial report used is the financial report for 2022 – 2023. The financial ratio used in this research is the profitability ratio which consists of return on asset, return on equity, solvency ratio consisting of debt to asset ratio and debt to equity ratio.

The research results show that 1) The financial performance of PT Bukit Asam Tbk as measured by return on asset in 2022 – 2023 will experience a decline. 2) The financial performance of PT Bukit Asam Tbk as measured by return on equity in 2022 – 2023 will experience a decline. 3) The financial performance of PT Bukit Asam Tbk as measured by debt to asset ratio in 2022 – 2023 there will be an increase. 4) PT Bukit Asam Tbk's financial performance is measured by debt to equity ratio in 2022 – 2023 there will be an increase. 5) The financial performance of PT Bukit Asam Tbk as measured by quick ratio in 2022 – 2023 will experience a decline. 6) The financial performance of PT Bukit Asam Tbk as measured by cash ratio in 2022 – 2023 will experience a decline.

PENDAHULUAN

Batu bara merupakan salah satu sumber energi utama untuk pembangkit listrik di banyak negara, termasuk China, India, dan Indonesia. Indonesia memiliki cadangan batu bara yang signifikan, terutama di Kalimantan dan Sumatra, yang memudahkan ekspansi produksi. Pasar ekspor utama seperti China dan India terus menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan industri batu bara Indonesia. Pemerintah Indonesia mendukung pertumbuhan sektor tambang melalui berbagai insentif dan regulasi yang menguntungkan industri ini.

Harga batu bara cenderung berfluktuasi dan dapat mengalami perubahan signifikan dalam jangka pendek maupun panjang sehingga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan yang bergerak dibidang tambang khususnya batu bara. Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan harga batu bara yang berfluktuasi dengan cepat dapat menyebabkan masalah keuangan. Masalah keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam perkembangan bisnis di dunia perusahaan. Masalah keuangan yang tidak segera diatasi akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan itu sendiri.

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Menurut Hery (2018 : 217) “kinerja keuangan adalah penentuan secara periodic tingkat efektifitas operasional suatu organisasi, badan organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan selamanya”. Evaluasi kinerja keuangan dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor dalam membuat keputusan yang tepat. Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dapat perkiraan atas risiko yang dihadapi dan potensi yang dapat berguna bagi perusahaan di masa mendatang. Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan, diantaranya analisis rasio keuangan.

Menurut Wardiyah (2017:136) “analisis rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan”. Analisis rasio keuangan memberikan alat yang kuat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio membantu mengidentifikasi area di mana perusahaan kuat dan di mana ada kelemahan yang perlu diperbaiki. Ada banyak rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya, diantaranya menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

Menurut Sujaweni (2017:64) “Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri”. Rasio ini memberikan wawasan penting tentang efisiensi operasional, efektivitas pengelolaan sumber daya, dan kinerja keseluruhan perusahaan. Rasio profitabilitas membantu mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* dan *return on equity*.

Menurut Irham Fahmi (2017:98) “*Return on assets* yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting bagi investor dan manajemen untuk menilai kinerja operasional dan efektivitas penggunaan aset perusahaan.

Menurut Bahri (2016:22) “*Return On Equity (ROE)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam perusahaan”. ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi para pemegang saham, dan sering digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Menurut Hery (2018: 162) “rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang”. Rasio ini memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk mendanai asetnya. Rasio-rasio ini membantu investor, kreditor, dan manajemen untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mengelola risiko keuangan. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Menurut Sutrisno (2017 : 224) “*Debt to Total Asset Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Total Aktiva adalah mengukur besarnya persentase besarnya dana yang berasal dari hutang”. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dan memberikan gambaran tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan. DAR membantu investor dan kreditor untuk menilai tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Menurut Sujarweni V. Wiratna (2017 : 61) “*debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. DER memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan risiko keuangan yang dihadapinya. DER adalah alat penting untuk investor dan kreditor dalam menilai struktur modal perusahaan, tingkat risiko, dan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014: 37) “rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat dan mudah aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas penting bagi manajemen, investor, dan kreditor karena mencerminkan kesehatan keuangan dan stabilitas operasional perusahaan dalam jangka pendek. Rasio yang rendah dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio*.

Menurut Hery (2018: 154) “rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya”. *Quick ratio* merupakan indikator penting dari likuiditas perusahaan, mengingat bahwa persediaan sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk dijual dan dapat menjadi kurang likuid dibandingkan dengan kas dan piutang usaha. Rasio ini membantu dalam mengidentifikasi risiko likuiditas yang mungkin timbul jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau kebutuhan mendesak untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Syamsuddin (2016:58) bahwa “*Cash ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan”. Rasio ini membantu dalam mengidentifikasi risiko likuiditas yang potensial. Cash ratio yang rendah mungkin menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada aset non-likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menjadi masalah dalam situasi keuangan yang menekan.

METODE

1. Rincian Data Yang Diperlukan

Data - data yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Gambaran umum PT Bukit Asam Tbk
- b) Struktur organisasi PT Bukit Asam Tbk
- c) Laporan posisi keuangan PT Bukit Asam Tbk tahun 2022 – 2023
- d) Laporan laba rugi PT Bukit Asam Tbk tahun 2022 – 2023

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan sekunder atau data – data yang sudah tersedia pada PT Bukit Asam Tbk sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas sebagai berikut :

a. Return on Asset (ROA)

Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019:156) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rumus untuk menghitung *Debt To Assets Ratio* (DAR) menurut Hery (2018:166) adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019:122) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Quick Ratio (QR)

Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* menurut Kasmir (2019:137) adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

f. Cash Ratio (CR)

Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* menurut Kasmir (2019:138) adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Return on Asset

Tabel 1 Perhitungan ROA PT Bukit Asam Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2022	Rp12.779.427.000.000,00	Rp45.359.207.000.000,00	28,2%
2023	Rp 6.292.521.000.000,00	Rp38.765.189.000.000,00	16,2%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on asset* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 28,2% dan tahun 2023 sebesar 16,2%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan ROA PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 – 2023.

B. Analisis Return on Equity

Tabel 2 Perhitungan ROE PT Bukit Asam Tbk

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2022	Rp12.779.427.000.000,00	Rp28.916.046.000.000,00	44,24%
2023	Rp 6.292.521.000.000,00	Rp21.563.196.000.000,00	29,2%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on equity* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 44,2% dan tahun 2023 sebesar 29,2%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan ROE PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 – 2023.

C. Analisis Debt to Asset Ratio

Tabel 3 Perhitungan DAR PT Bukit Asam Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2022	Rp16.443.161.000.000,00	Rp45.359.207.000.000,00	36,3%
2023	Rp17.201.993.000.000,00	Rp38.765.189.000.000,00	44,4%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 36,3% dan tahun 2023 sebesar 44,4%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan DAR PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 – 2023.

D. Analisis Debt to Equity Ratio

Tabel 4 Perhitungan DER PT Bukit Asam Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2022	Rp16.443.161.000.000,00	Rp28.916.046.000.000,00	56,9%
2023	Rp17.201.993.000.000,00	Rp21.563.196.000.000,00	79,8%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 56,9% dan tahun 2023 sebesar 79,8%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan DER PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 – 2023.

E. Analisis Quick Ratio

Tabel 5 Perhitungan Quick Ratio PT Bukit Asam Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((2)-(3))/(4) (%)
2022	Rp24.432.148.000.000	Rp3.837.187.000.000	Rp10.701.780.000.000	192,4%

2023	Rp15.148.356.000.000	Rp5.499.614.000.000	Rp 9.968.101.000.000	96,8%
------	----------------------	---------------------	----------------------	-------

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *quick ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 192,4% dan tahun 2023 sebesar 96,8%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan *quick ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 – 2023.

F. Analisis Cash Ratio

Tabel 6 Perhitungan Cash Ratio PT Bukit Asam Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)
2022	Rp7.030.343.000.000,00	Rp16.443.161.000.000,00	65,7%
2023	Rp4.138.867.000.000,00	Rp17.201.993.000.000,00	41,5%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *cash ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 65,7% dan tahun 2023 sebesar 41,5%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan *cash ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 – 2023.

G. Rekapitulasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan berdasarkan rekapitulasi hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Analisis

Rasio	2022	2023	Keterangan	Hipotesis
ROA	28,2%	16,2%	Menurun	Diterima
ROE	44,2%	29,2%	Menurun	Diterima
DAR	36,3%	44,4%	Meningkat	Ditolak
DER	56,9%	79,8%	Meningkat	Ditolak
<i>Quick Ratio</i>	192,4%	96,8%	Menurun	Diterima
<i>Cash Ratio</i>	65,7%	41,5%	Menurun	Diterima

Sumber : Data Diolah (2024)

Pembahasan

a. Return on Asset PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on asset* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 28,2% dan tahun 2023 sebesar 16,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan *return on asset* PT Bukit Asam Tbk, **hipotesis diterima**.

Penurunan *return on asset* pada PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas seperti batu bara sehingga hal tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang menurun pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan juga mencatatkan peningkatan biaya operasional yang cukup besar. Biaya pokok pendapatan meningkat terutama karena kenaikan biaya jasa penambangan dan angkutan kereta api. Kenaikan biaya ini, ditambah dengan beban royalti yang lebih tinggi, turut menggerus laba bersih perusahaan.

b. Return on Equity PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on equity* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 44,2% dan tahun 2023 sebesar 29,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan *return on equity* PT Bukit Asam Tbk, **hipotesis diterima**.

Penurunan *return on equity* pada PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena dipengaruhi oleh turunnya pendapatan dari penjualan batu bara serta kenaikan beban pokok pendapatan disertai dengan menurunnya jumlah modal perusahaan pada tahun 2023.

Penurunan laba bersih, peningkatan beban operasional dan beban royalti, serta penurunan ekuitas menjadi penyebab utama penurunan ROE PT Bukit Asam Tbk.

c. Debt to Asset Ratio PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 36,3% dan tahun 2023 sebesar 44,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *debt to asset ratio* PT Bukit Asam Tbk, **hipotesis ditolak**.

Peningkatan *debt to asset ratio* PT Bukit Asam Tbk terjadi karena nilai aset perusahaan tidak bertumbuh dengan laju yang sama dan malah menurun. Penurunan aset bisa terjadi karena depresiasi aset tetap, penjualan aset, atau penurunan nilai pasar aset. Perusahaan melakukan pembelian aset tetap pada tahun 2023 melalui utang, sehingga hal ini menyebabkan meningkatnya DAR.

d. Debt to Equity Ratio PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 56,9% dan tahun 2023 sebesar 79,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *debt to equity ratio* PT Bukit Asam Tbk, **hipotesis ditolak**.

Peningkatan *debt to equity ratio* PT Bukit Asam Tbk terjadi karena meningkatnya jumlah modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Peningkatan DER juga terjadi karena sentimen nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan suku bunga bank. Penurunan ini juga disertai dengan penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki.

e. Quick Ratio PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *quick ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 192,4% dan tahun 2023 sebesar 96,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan *quick ratio* PT Bukit Asam Tbk, **hipotesis diterima**.

Penurunan *quick ratio* pada PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena perubahan dalam kebijakan, dimana perusahaan memperpanjang periode pembayaran piutang kepada pelanggan. Perusahaan juga meningkatkan provisi atas penurunan nilai piutang yang disebabkan meningkatnya kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha sehingga menyebabkan penurunan aktiva lancar perusahaan.

f. Cash Ratio PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *cash ratio* PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 sebesar 65,7% dan tahun 2023 sebesar 41,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan *cash ratio* PT Bukit Asam Tbk, **hipotesis diterima**.

Penurunan *cash ratio* pada PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena penurunan jumlah kas perusahaan untuk membiayai pengeluaran besar, seperti untuk investasi dan pembayaran utang. PT Bukit Asam menggunakan sebagian besar kas untuk proyek-proyek ekspansi atau investasi dalam aset tetap. Penurunan kas dan setara kas juga diakibatkan oleh efek menurunnya kurs.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk yang diukur dengan *return on asset* pada tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan karena dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas seperti batu bara sehingga hal tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang menurun pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.

- b. Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk yang diukur dengan *return on equity* pada tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan karena dipengaruhi oleh turunnya pendapatan dari penjualan batu bara serta kenaikan beban pokok pendapatan disertai dengan menurunnya jumlah modal perusahaan pada tahun 2023.
- c. Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk yang diukur dengan *debt to asset ratio* pada tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan karena nilai aset perusahaan tidak bertumbuh dengan laju yang sama dan malah menurun.
- d. Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan terjadi karena meningkatnya jumlah modal perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk yang diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan karena perubahan dalam kebijakan, dimana perusahaan memperpanjang periode pembayaran piutang kepada pelanggan.
- f. Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk yang diukur dengan *cash ratio* pada tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan karena penurunan jumlah kas perusahaan untuk membiayai pengeluaran besar, seperti untuk investasi dan pembayaran utang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan:

1. Bagi perusahaan :
Hendaknya perusahaan harus meningkatkan ekuitas, laba bersih, penjualan dan menjaga jumlah sehingga hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya :
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dan menambah variabel lain seperti *net profit margin*, *current ratio* agar didapat gambaran yang lengkap mengenai kinerja keuangan.

REFERENCES

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta : UPP. AMP YKPN.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive..* Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru, Cetakan ke-13. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.